

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI MODEL EXAMPLE NON-EXAMPLE SISWA KELAS X SMK IMMANUEL PONTIANAK

Yustina Linda, Laurensius Salem, Abdussamad

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura
Email: yustinalinda9@gmail.com

Abstract

This research aims to find out how the process of learning and the result of writing the text of negotiation using the method example non-example in the student of class X Marketing 1 SMK Immanuel 2 Sungai Raya. The research method used is descriptive method and form of class research. The data sources in this study are Indonesian language teachers, X Marketing 1 that consist of 39 student, as well as documents in the form of RPP and student learning outcomes. Data collection techniques and student learning outcomes. The results of this study indicate that students ability to write negotiation text before using example non-example method is 66,89 and after using example non-example method increase with average 70,76 in cycle I and the mean score of cycle II is 77,28. Based on the data of students writing from cycle I to cycle II has increased. The increase was an average of 6,52. This proves that using example non-example method can improve student ability to write negotiation text.

Keywords: *Writing Skill, Negotiation Text, Example Non-Example Method*

Pembelajaran menulis merupakan satu di antara keterampilan berbahasa yang penting diajarkan kepada siswa seperti mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan. Keterampilan menulis dapat juga dijadikan alat penilaian untuk mengukur penguasaan keterampilan berbahasa yang lain. Alasannya, kemampuan menyimak siswa dapat diukur dengan mengungkapkan kembali sesuatu yang disimak secara tertulis, pemahaman terhadap bacaan dapat diuji melalui tes tertulis, sebuah pembicaraan akan lebih terarah bila didahului dengan konsep tertulis. Tujuan pengajaran keterampilan menulis yaitu membina siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dalam menulis, sehingga siswa diharapkan mampu menuangkan ide, gagasan, pendapat dengan baik dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, para siswa harus dibina dan dibekali kemampuan dan keterampilan menulis dengan baik.

Pembelajaran menulis teks negosiasi merupakan satu di antara Kompetensi

Dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa secara maksimal, terutama bagi siswa kelas X jurusan Pemasaran yang dipersiapkan mejadi para calon niagawan. Bila dibandingkan dengan teks yang lain, teks negosiasi memiliki peran yang penting dalam pengembangan jiwa sosial siswa karena kegiatan negosiasi terjadi antara kedua belah pihak yang saling memerlukan, sehingga terjadilah komunikasi antara kedua belah pihak tersebut. Oleh karena itu, peran guru sangat besar selama proses pembelajaran menulis teks negosiasi. Guru dituntut untuk dapat menggunakan teknik atau metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks negosiasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 25 Januari 2016 dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Immanuel 2 Sungai Raya, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa kelas X Pemasaran 1 dalam menulis teks negosiasi belum maksimal. Pertama, kemampuan dasar menulis siswa yang masih sangat kurang seperti penggunaan ejaan, diksi, dan kalimat. Kedua, siswa

belum mampu menulis teks negosiasi dari aspek struktur teks, dan ciri bahasa yang tepat dalam menulis teks negosiasi. Hal ini dibuktikan dari data nilai menulis pada siswa kelas X Pemasaran 1 di SMK Immanuel 2 Sungai Raya yang menunjukkan minimnya kemampuan siswa dalam aspek menulis yaitu nilai rata-rata dalam pembelajaran menulis 66,89 sementara nilai Kriteria Ketuntasan Minimumnya adalah 75. Berdasarkan data nilai tersebut dari 39 siswa, hanya 10 siswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis, sementara 29 siswa yang lainnya tidak tuntas. Faktor penyebabnya, yaitu kurangnya motivasi bagi siswa untuk menulis, minimnya minat siswa dalam membaca, serta sarana dan metode/strategi pembelajaran menulis yang belum efektif.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti menawarkan metode *example non-example* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Immanuel 2 Sungai Raya karena pendekatan ini relevan dalam meningkatkan kemampuan menulis, khususnya menulis teks negosiasi. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa metode *example non-example* mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep.

Metode *example non-example* diaplikasikan di kelas dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dengan cara menampilkan dua model teks negosiasi yang terdiri dari satu contoh teks negosiasi dan satu contoh teks yang bukan teks negosiasi, juga gambar yang berkaitan dengan kegiatan negosiasi, yakni gambar orang yang sedang berbelanja di *super market* dan yang sedang berbelanja di toko. Sebelum guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis teks negosiasi, guru terlebih dahulu menampilkan dua contoh teks yang berbeda kepada siswa. Siswa diminta untuk mengidentifikasi dan mengomentari kedua contoh teks tersebut.

Setelah siswa mengidentifikasi dan menetapkan satu di antara teks tersebut sebagai teks negosiasi, maka peran guru selanjutnya mengajak siswa untuk menelaah

contoh teks negosiasi yang telah ditampilkan tersebut baik dari struktur teks, maupun ciri bahasa serta ejaan dan diksi yang digunakan dalam menulis teks negosiasi. Setelah siswa memahami struktur teks maupun ciri bahasa dalam menulis teks negosiasi, guru akan menampilkan gambar yang berkaitan dengan kegiatan negosiasi kemudian siswa diarahkan untuk membentuk kelompok sehingga mempermudah siswa menginterpretasi kegiatan yang ada pada gambar dengan cara berdiskusi antaranggota kelompoknya. Secara mandiri, siswa diminta untuk membuat teks negosiasi sesuai dengan contoh gambar yang ditampilkan dengan memperhatikan struktur teks, ciri bahasa, ejaan dan diksi dalam penulisan teks negosiasi.

Menurut Komalasari (2014:61) metode *example non-example* adalah sebuah metode pembelajaran yang membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/video/kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasikan masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut. Menurut Hamdayana (2014:94) metode *example non-example* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan KD yang ingin dicapai.

Menurut Abidin (2012:182), menulis merupakan aktivitas menghasilkan pesan dalam dimensi sosial dan untuk tujuan tertentu. Menulis dalam hal ini ditafsirkan sebagai aktivitas membuat makna yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan individu dalam memahami konteks sosial budaya tempat tulisan tersebut dibuat. Menulis dengan kata lain adalah kemampuan memahami konteks sosial budaya masyarakat. Menurut Tarigan (2013:3—4), “menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif karena dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil dalam memanfaatkan struktur

bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan yang banyak dan teratur.”

Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:122). Menurut Sudiarto, “Negosiasi adalah proses untuk mencapai kesepakatan dengan memperkecil perbedaan serta mengembangkan persamaan guna meraih tujuan bersama yang saling menguntungkan.” Definisi lain menurut Kosasih (2013:218) negosiasi diartikan sebagai suatu bentuk interaksi sosial untuk mengompromikan keinginan yang berbeda ataupun bertentangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan bentuk penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana proses dan hasil keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X Pemasaran 1 di SMK Immanuel 2 setelah menggunakan metode pembelajaran *example non-example*.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Immanuel 2 Sungai Raya yang terletak di jalan Adi Sucipto, KM 8,0. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Pemasaran 1 dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016 yang dilaksanakan pada tanggal 21 April sampai dengan 2 Mei 2016.

Langkah-langkah tindakan dalam penelitian ini mengikuti prosedur menurut Iskandar (2008:48) yang meliputi perencanaan (*planning*) yaitu tindakan yang berkaitan dengan hal-hal yang harus di siapkan untuk melaksanakan tindakan perbaikan terkait masalah penelitian yang ditetapkan., pelaksanaan (*acting*) yaitu penerapan rancangan pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan rancangan

pembelajaran yang telah dirumuskan, pengamatan (*observing*) dilakukan untuk menunjang data yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Data dikumpulkan dengan alat bantu berupa lembar observasi., dan yang terakhir adalah refleksi (*reflecting*) yaitu untuk memaknai hasil temuan pada pelaksanaan tindakan dan menentukan tingkat keberhasilan tindakan dalam menyelesaikan masalah penelitian. Tahap refleksi ini sangat penting untuk menentukan gambaran dan rancangan pada kegiatan berikutnya. Semua temuan yang diperoleh dari pengamatan direnungkan dan diperbaiki oleh peneliti kemudian ditentukan rencana selanjutnya pada pelaksanaan selanjutnya..

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru, siswa, dokumen-dokumen RPP, dan daftar nilai siswa. Guru yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah Serilus Albino, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X. Siswa yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Pemasaran 1 semester 2 di SMK Immanuel 2 Sungai Raya tahun ajaran 2015/2016.

Data dalam penelitian ini adalah RPP, hasil observasi terhadap proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa kelas X Pemasaran 1 di SMK Immanuel 2 Sungai Raya tahun ajaran 2015/2016. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui, dianggap, atau fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumen hasil belajar siswa. Observasi digunakan untuk mengamati proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi menggunakan metode *example non-example*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode *example non-example*, sedangkan dokumen hasil belajar siswa adalah pengambilan data melalui hasil tulisan

siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar kerja siswa, lembar observasi dan dokumentasi. Lembar kerja siswa berupa pertanyaan yang berbentuk esai yang harus dijawab oleh siswa baik secara berkelompok maupun individu. Lembar observasi berisi daftar jenis kegiatan yang diamati. Lembar observasi ini mengandung aspek-aspek yang akan diteliti untuk mendapatkan informais berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini, peneliti berada bersama objek yang diteliti yaitu mengamati proses pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan metode *example non-example* di kelas. Alat dokumentasi berupa foto, digunakan peneliti untuk mendokumentasi seluruh proses pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi menggunakan model pembelajaran *example non-example*.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2012:246) dapat dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan, bukan suatu yang berlangsung secara linear, tetapi bersifat simultan atau siklus yang interaktif. (1) Reduksi data adalah proses pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pemberian tugas menulis teks negosiasi secara individu kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran teks negosiasi, lembar pengamatan pelaksanaan RPP oleh guru mata pelajaran dan lembar pengamatan aktivitas siswa. (2) *Display* data atau penyajian data, yaitu pada tahap peneliti memilah hasil pengumpulan data, kemudian menyusunnya secara sistematis atau simultan agar data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah. (3) Verifikasi yaitu membuat simpulan, dalam tahap ini peneliti membuat sebuah simpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan masih dapat diuji melalui diskusi dengan

teman sejawat dan triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendesripsian hasil penelitian ini akan disajikan mengenai penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan pengamatan proses dan hasil. Selain itu disesuaikan dengan alat pengumpulan data yang digunakan serta hasil kerja siswa yang telah diperoleh. Hasil tes yang dilakukan pada tindakan siklus I dan siklus II adalah hasil tes keterampilan menulis teks negosiasi setelah terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan metode *example non-example* pada siswa kelas X Pemasaran 1 di SMK Immanuel 2 Sungai Raya. Hasil dari proses juga diperoleh dari data observasi berdasarkan aktifitas siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus seperti penjelasan berikut ini.

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I merupakan pelaksanaan awal penelitian pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode *example non-example*. Siklus I ini terdiri atas empat tahap dalam PTK, yaitu perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap proses yang dilakukan diamati dengan maksimal oleh guru dan peneliti. Proses yang dilakukan dalam empat tindakan tersebut berjalan cukup baik. Akan tetapi, dalam siklus I ini ada beberapa catatan dan evaluasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas siklus I untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks negosiasi menggunakan metode *example non-example* pada siswa kelas X Pemasaran 1 di SMK Immanuel 2 Sungai Raya.

Tahap perencanaan pertemuan ke I meliputi: 1) refleksi awal, yaitu melakukan perbincangan dengan guru kolablator untuk mempersiapkan pelaksanaan tindakan yang pelaksanaannya dimulai dari tanggal 21 April 2016 dan berakhir pada tanggal 2 Mei 2016. 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang menulis teks negosiasi dengan memperhatikan struktur,

ciri bahasa, ejaan dan kaidah-kaidah dalam penulisan teks negosiasi, dengan menggunakan metode *example non-example*. 3) persiapan bahan, alat atau media yang sesuai dengan materi pembelajaran. 4) Menyiapkan lembar observasi untuk siswa dan guru, dan 5) melaksanakan proses pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode *example non-example*.

Pelaksanaan pertemuan pertama (siklus I) dilakukan pada tanggal 21 April 2016 selama 90 menit. Adapun langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut. 1) Kegiatan awal, yang meliputi salam, mengkondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa, apersepsi dan motivasi, menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *example non-example*. 2) Kegiatan inti, yang meliputi a) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang (anggota kelompok dipilih secara acak). b) Guru menampilkan dua contoh teks kepada siswa, yaitu teks negosiasi dan teks yang bukan negosiasi. c) Guru mengarahkan siswa untuk mengamati kedua contoh teks tersebut. d) Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menelaah kedua teks tersebut. e) Peserta didik menyimpulkan hasil kerja kelompoknya dan menentukan satu di antara teks tersebut sebagai teks negosiasi sesuai dengan struktur teks dan ciri bahasanya. g) Guru menunjuk satu di antara kelompok tersebut untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, sementara kelompok yang lain menanggapi apabila terdapat perbedaan pendapat antarkelompok. 3) Kegiatan penutup yaitu, guru memberi penguatan kepada peserta didik atas hasil pekerjaan kelompoknya, berdasarkan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok, guru mengajak siswa untuk membuat sebuah simpulan, serta memberi informasi kepada siswa tentang pelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan ke I, maka langkah pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada

pertemuan ke II adalah sebagai berikut 1) guru lebih membimbing dan memberi arahan kepada siswa dalam menuliskan teks negosiasi berdasarkan kaidah penulisan teks negosiasi.2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang kaidah penulisan teks negosiasi menggunakan metode *example non-example* 3) Guru membagikan dua gambar kepada tiap-tiap kelompok siswa untuk diamati dan menentukan gambar mana yang menunjukkan adanya kegiatan negosiasi, serta menugaskan kepada masing-masing siswa untuk menuliskan teks negosiasi dari gambar yang telah mereka diskusikan bersama teman kelompoknya.

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua (siklus I) dilaksanakan pada tanggal 25 April 2016 selama 90 menit. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan: 1) Kegiatan awal, yang meliputi salam, mengkondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa, apersepsi dan motivasi, menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *example non-example*. 2) Kegiatan inti yakni sebagai berikut, a) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang (anggota kelompok dipilih secara acak oleh guru), b) guru membagikan dua gambar kepada siswa, yaitu gambar yang menunjukkan adanya kegiatan negosiasi dan gambar yang tidak menunjukkan adanya kegiatan negosiasi, c) guru mengarahkan siswa untuk mengamati kedua gambar tersebut, dan berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menentukan gambar mana yang menunjukkan adanya kegiatan negosiasi. d) peserta didik diberi tugas secara individu untuk membuat teks negosiasi sesuai dengan pemahaman hasil diskusi mereka terhadap kegiatan yang ada pada gambar, sesuai dengan kaidah penulisan teks negosiasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan diksi. 3) Kegiatan penutup yaitu, guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil pekerjaannya terkait pembelajaran

memahami kaidah penulisan teks negosiasi, berdasarkan hasil simpulannya guru memberi penguatan kepada peserta didik atas hasil pekerjaannya menulis teks negosiasi dan memberi informasi kepada siswa tentang kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama dua kali pertemuan pada siklus I, maka hasil menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMK Immanuel 2 Sungai Raya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Menulis Teks Negosiasi Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
1.	Sangat kurang	0-49	0	0%	2760
2.	Kurang	50-59	6	15%	39
3.	Cukup	60-69	7	18%	= 70,76
4.	Baik	70-79	16	41%	
5.	Sangat Baik	80-100	10	26%	
Jumlah			39	100%	

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks negosiasi masih belum mencapai KKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa pada siklus I, yaitu 70.76 sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75. Dari 39 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, ada 22 siswa yang dinilai tuntas sementara 17 siswa lainnya masih belum tuntas. Siswa yang belum memperoleh nilai tuntas akan dijadikan evaluasi guru dalam meningkatkan ketampilan menulis teks negosiasi pada siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan siklus II dilaksanakan pada Rabu, 27 April 2016. Peneliti dan guru mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan metode *example non-example*. Hasil refleksi siklus I menjadi bahan utama yang didiskusikan oleh peneliti dan guru. Dengan berdiskusi, diharapkan muncul ide-ide baru yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan proses pembelajaran siklus II.

Siklus II dilaksanakan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit (2 x pertemuan). Pertemuan pertama pada hari Kamis, 28 April 2016 pukul 10.20–11.50. Kemudian

pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 2 Mei 2016 pukul 09.25-11.05 2016. Pelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan setelah jam istirahat, sehingga tidak ada pemotongan waktu istirahat selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pelaksanaan atau tindakan dalam pembelajaran yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Berikut adalah hal-hal yang menjadi perhatian dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Pertemuan pertama (siklus II) dilaksanakan pada tanggal 28 April 2016. Adapun kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu, 1) Kegiatan awal, yang meliputi salam, mengkondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa, apersepsi dan motivasi, menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *example non-example*. 2) Kegiatan inti yaitu kegiatan yang meliputi hal-hal berikut, a) guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang (anggota kelompok dipilih secara acak oleh guru), b) guru membagikan gambar kepada siswa, yaitu gambar yang menunjukkan adanya kegiatan negosiasi, c) guru mengarahkan siswa untuk bekerja secara kelompok mengamati dan

menganalisis gambar tersebut, d) guru mengarahkan siswa untuk menentukan struktur maupun ciri bahasa dari teks yang akan dibuat berdasarkan gambar tersebut, e) peserta didik menyimpulkan hasil kerja kelompoknya, f) guru menunjuk satu di antara kelompok tersebut untuk menyampaikan hasil diskusinya, g) kelompok yang lain menanggapi apabila terdapat perbedaan pendapat. 3) Kegiatan penutup yaitu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran memahami kaidah penulisan teks negosiasi berdasarkan gambar yang telah diamati, memberi penguatan dan memberi umpan balik kepada peserta didik dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap kaidah penulisan teks negosiasi berdasarkan gambar yang ditampilkan.

Berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan pertama (siklus II), hal yang perlu diperbaiki yaitu, 1) guru membimbing siswa dalam menulis teks negosiasi berkaitan dengan penggunaan ejaan dan diksi, 2) peneliti dan guru membuat narasi pada tiap-tiap kegiatan yang ada pada gambar seri yang akan dibagikan kepada siswa guna mempermudah siswa dalam menulis teks negosiasi.

Pertemuan kedua (siklus II) dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2016. Adapun kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu, 1) kegiatan awal, yang meliputi salam,

mengkondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa, apersepsi dan motivasi, menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *example non-example*. 2) Kegiatan inti yaitu, a) guru membagikan gambar seri kepada masing-masing siswa. Gambar tersebut adalah gambar seri yang telah dianalisis oleh siswa bersama teman kelompoknya pada pertemuan sebelumnya. b) Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar tersebut. c) Berdasarkan pengamatannya, siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam menulis teks negosiasi berdasarkan gambar tersebut. d) Guru menjelaskan sedikit tentang kaidah penulisan teks negosiasi berdasarkan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. e) Peserta didik diberi tugas secara individu untuk membuat teks negosiasi sesuai dengan pemahaman hasil diskusi mereka terhadap kegiatan yang ada pada gambar, berdasarkan kaidah penulisan teks negosiasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan diksi. f) Guru membimbing siswa dalam penulisan teks negosiasi.

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama dua kali pertemuan pada siklus II, maka hasil menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMK Immanuel 2 Sungai Raya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Menulis Teks negosiasi Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
1.	Sangat kurang	0-49	0	0%	3014 = 77,28
2.	Kurang	50-59	0	0%	
3.	Cukup	60-69	6	15%	
4.	Baik	70-79	14	36%	
5.	Sangat Baik	80-100	19	49%	
Jumlah			39	100%	

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks

negosiasi sudah mencapai KKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang

dicapai siswa pada siklus II, yaitu 77.28 sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75. Siklus II ini terjadi peningkatan dibandingkan siklus I. Hasil menulis siswa mengalami peningkatan karena metode yang diterapkan guru berhasil yakni menggunakan metode *example non-example* yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan ide dalam menulis teks negosiasi berdasarkan gambar yang telah disediakan oleh guru.

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 0–49 dalam kategori sangat kurang sebanyak 0 siswa atau 0%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 50–59 dengan kategori kurang sebanyak 0 siswa atau 0%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 60–69 dengan kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 15%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70–79 dalam kategori baik sebanyak 14 siswa atau 36%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 80–100 dalam kategori sangat baik sebanyak 19 siswa atau 49%.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada siklus II, siswa sudah dapat memahami menulis teks negosiasi. Hal ini terbukti dari 39 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, ada 30 siswa yang tuntas, sementara yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa. Siswa yang belum memperoleh nilai tuntas akan dilakukan remedial untuk meningkatkan nilai menulis teks negosiasi.

Hasil belajar yang dicapai siswa tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan, setelah proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *example non-example*. Meskipun peningkatan tersebut belum maksimal, tetapi peningkatan tersebut sudah ada yang mencapai target yang ditentukan, yaitu siswa minimal memperoleh nilai dengan rata-rata 75.

Pembahasan

Pembahasan merupakan sebuah bagian yang menyajikan hasil dari sebuah proses penelitian secara lebih luas. Dalam hal ini, akan dibahas peningkatan keterampilan menyusun teks negosiasi menggunakan

model *example non-example*. siswa kelas X Pemasaran I SMK Immanuel Pontianak Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Bagian ini akan dibahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, mengevaluasi, dan hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Pembahasan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran mengacu pada hasil observasi terhadap kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran menyusun teks negosiasi menggunakan model *example non-example*. Pada hasil belajar, pembahasan mengacu pada hasil tes siswa dalam keterampilan menulis teks negosiasi. Dengan demikian, akan dilihat perbandingan antara hasil tes pada siklus I dan II.

Hasil perencanaan dalam penelitian ini dijabarkan dalam dua siklus, berikut hasil dari perencanaan siklus I dan siklus II. Perencanaan yang dilakukan dalam pada siklus I yaitu, guru dan peneliti menyiapkan bahan ajar berupa dua contoh teks yang akan ditampilkan kepada siswa. Kedua contoh teks tersebut terdiri dari teks negosiasi dan teks yang bukan negosiasi. Contoh teks negosiasi yang digunakan oleh peneliti dan guru diambil dari buku siswa dengan judul teks “Negosiasi Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Seni Sukawati” sementara untuk teks yang bukan negosiasi, peneliti menggunakan teks dialog antara penjual dan pembeli di pasar sayur yang tidak terjadi negosiasi antara penjual dan pembeli tersebut. Kedua contoh teks ini digunakan untuk membuat siswa berpikir kritis dalam membedakan kedua teks tersebut. Setelah menyiapkan dua contoh teks yang akan ditelaah oleh siswa, hal yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan metode *example non-example* adalah penyajian gambar yang akan dibuat menjadi teks negosiasi oleh siswa. Gambar yang digunakan oleh peneliti adalah gambar seri. Hal tersebut untuk mempermudah siswa dalam membuat teks negosiasi berdasarkan tahapan-tahapannya.

Sementara itu, perencanaan yang dilakukan pada siklus II yaitu, peneliti dan guru bertukar pikiran untuk menyamakan

pemahaman tentang perbaikan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *example non-example*, yang mana metode ini menggunakan gambar sebagai media pembelajaran siswa menulis teks negosiasi. Pada siklus I, guru hanya menampilkan berupa gambar seri kepada siswa, sehingga hal tersebut masih membuat siswa kesulitan dalam menulis teks negosiasi. Oleh karena itu, pada siklus ke II ini guru dan peneliti akan membuat narasi dan kalimat pada tiap-tiap tahapan dari gambar seri yang menjadi media dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Hal ini dirancang agar siswa lebih mudah dan terarah dalam membuat teks negosiasi berdasarkan gambar seri yang ditampilkan.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup maka dapat diketahui bahwa pada siklus I, guru masih kurang dalam hal pemanfaatan media belajar mengajar di kelas, yaitu guru tidak menggunakan LCD untuk menampilkan gambar kepada siswa di kelas tersebut. Sama halnya dengan kegiatan penutup, masih

terdapat kekurangan pada guru, yaitu guru tidak menyampaikan informasi kepada peserta didik tentang pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru pada proses tindakan/pelaksanaan belum dilaksanakan secara maksimal dan perlu ditingkatkan pada siklus II. Sementara itu, data yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus II yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dapat diketahui bahwa guru sudah dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *example non-example* secara maksimal. Hanya saja, masih ada kekurangan pada kegiatan pendahuluan yaitu guru tidak mengarahkan siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan karena jam pelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan setelah jam istirahat pertama. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru pada proses tindakan/pelaksanaan siklus II sudah dilaksanakan secara maksimal.

Tabel 3. Hasil Peningkatan Tes Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siklus I dan II

No	Keterangan	Nilai rata-rata	Peningkatan rata-rata
1.	Sebelum menggunakan metode <i>example non-example</i>	66,89	3,87
2.	Siklus I	70,76	
3	Siklus II	77,28	6,52

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil tes keterampilan menulis teks negosiasi dari sebelum melakukan pembelajaran menggunakan metode *example non-example*, dan siklus I ke siklus II. Nilai yang diperoleh sebelum menggunakan metode *example non-example* rata-rata 66.89 pada siklus I rata-rata 70.76 dan siklus II 77.28

Nilai rata-rata peningkatan siklus I dan siklus II bisa dikatakan sedang. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks negosiasi sama dengan tes awal, yang membedakan peningkatan nilai menulis teks negosiasi pada siklus I dan II mendapatkan nilai rendah. Tes awal pada siklus I, menunjukkan bahwa dari 39 siswa, sebanyak 22 siswa yang tuntas, sedangkan siklus II

menunjukkan bahwa dari 39 siswa, sebanyak 30 siswa yang tuntas. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Metode *example non-example* efektif digunakan untuk membantu siswa menemukan ide dalam menulis teks negosiasi, dengan catatan bahwa gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran harus sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Penggunaan gambar seri yang disertai dengan kalimat pada tiap-tiap gambar juga akan sangat membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan ide untuk menulis.

Hasil menulis siswa sebelum melakukan PTK yaitu 66,89 Hasil menulis teks negosiasi siklus I setelah menggunakan metode *example non-example* yaitu dengan rata-rata 70,76, dan meningkat menjadi 77,28 pada siklus II. Berdasarkan data hasil menulis siswa, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dengan rata-rata nilai 6.52. Jadi, simpulan dalam penelitian ini adalah metode *example non-example* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Immanuel 2 Sungai Raya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iskandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

penelitian tindakan kelas ini telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa.

Saran

Berdasarkan uraian mengenai penelitian tindakan kelas yang telah peneliti dan guru laksanakan, dalam hal ini peneliti sarankan hal-hal sebagai berikut. Guru dapat menggunakan metode *example non-example* dalam proses pembelajaran menulis teks negosiasi. Guru juga harus menambahkan umpan-umpan yang dapat memancing siswa untuk lebih aktif dan berpikir secara kritis sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran karena siswa adalah subjek belajar dan guru hanya sebagai fasilitator. Ketika siswa aktif maka akan timbul peningkatan dalam proses pembelajaran karena antusiasme siswa akan menimbulkan semangat dalam proses belajar mengajar. Dukungan dari pihak sekolah sangat diperlukan, agar guru dan siswa dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas sekolah yang disediakan agar belajar lebih mudah dan menyenangkan.

- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Kosasih, E. 2013. *Jenis-jenis Teks (SMA/MA/SMK Kelas X)*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sudiarto. 2013. *Negosiasi, Mediasi, dan Arbitrase*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.